

la.sahidin1980@gmail.com,¹
hjsumiati.unismuh@gmail.com,²
rahmidewanti@unismuh.ac.id,³
alibakri@unismuh.ac.id,⁴

Info Artikel

Kata Kunci:

Manajemen Pembelajaran, al-Qur'an, I'dād Lugawy, Ma'had al-Birr.

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM I'DAD LUGAWY DI MA'HAD AL-BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

La Sahidin¹, Sumiati², Rahmi Dewanti³, Muhammad Ali Bakri⁴

¹Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstrak

Manajemen pembelajaran al-Qur'an melalui program *I'dād Lugawy* di Ma'had al-Birr berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan Ma'had. Penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan silabus dan RPS, pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dilakukan oleh dosen dengan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok dan memuraja'ah hafalan sebelum disetorkan ke dosen, dan di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi perpekan, saat UTS dan UAS. Faktor kendala penerapan manajemen pembelajaran al-Qur'an di Ma'had al-Birr terdiri dari 2 faktor yaitu : pertama; input mahasiswa yang tidak diseleksi, semua yang mendaftar diterima baik mampu membaca al-Qur'an maupun tidak mampu, kedua; faktor lingkungan mahasiswa yang tinggal di luar asrama, pengajar tidak dapat mengontrol hafalan mereka sebagaimana mahasiswa berasrama. Faktor pendukung penerapan manajemen pembelajaran al-Qur'an terdiri dari dosen yang ahli dalam bidangnya, kurikulumnya berbahasa arab, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap, dana atau anggaran yang mencukupi kebutuhan operasional dan manajemen kepemimpinan

Abstrack

The management of qur'an learning through the I'dad Lugawy program at Ma'had al-Birr runs in accordance with the goal and expectations of Ma'had. The management functions of planning, organization, implementation, and evaluation have been well carried out. The learning planning goes in accordance with syllabus and RPS, the organization and practice of classroom learning is done by the teacher by dividing the students into several groups and repeat memorized before enrolling to the teacher and at the end of the study will be done weekly evaluations, on midterm and UAS. The problem with the application of qur'an learning management in Ma'had al-Birr is a double factor : First; input student who are not selected, all who sign are accepted to be able to read the qur'an or not, second; student environmental factor living outside the dormitory, teachers can't control their memorization any more than the students living in the dorms. The factor support the application of qur'an learning management include : Lecturers who are experts in their fields, The curriculum is in Arabic, facilities and infrastructure that are quite complete, funds or budgets that meet operational needs, and the management of institutional leadership runs effectively.

Keywords: *Learning Management, Al-Qur'an, I'dad Lugawy, Ma'had al-Birr.*

PENDAHULUAN

Manajemen sebagai sebuah ilmu untuk mengatur sesuatu secara profesional dan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas dan keahlian untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menjadi sangat penting guna memandu sebuah proses kegiatan menjadi teratur dan terarah. (Inah Zainah Nasution, 2013: 1). Kehadiran ilmu manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan sangat efektif dan efisien dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Fungsi manajemen yang berjalan secara optimal, sangat membantu dalam melancarkan penyelenggaraan pembelajaran. Adapun hakikat pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa, agar dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan pengajar, namun diharapkan seorang siswa memiliki kesadaran belajar mandiri. Karena itu, pembelajaran fokus pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa (Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, 2020: 2). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa: "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Konsep ini dilandasi sebuah prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagaimana pada BAB III Pasal 4 ayat 4 bahwa: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Proses kegiatan pembelajaran cukup kompleks, sehingga

keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber belajar, media belajar, alokasi waktu, lingkungan belajar, dan metode. Sejumlah faktor-faktor tersebut sangat membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi. (Iwan Tamsosa, 2019: 1)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesuksesan pembelajaran khususnya mata kuliah keagamaan Islam terkait erat dengan penerapan manajemen pembelajaran terutama terhadap pembelajaran al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim sejak usia dini, keutamaan mempelajari al-Qur'an lahir untuk memotivasi setiap muslim agar serius dalam belajar al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR al-Bukhāry). Hadis ini menunjukkan bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mempelajarinya dan mengajarkannya merupakan ciri manusia terbaik menurut agama Islam. maka dari itu, ada empat langkah dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dimulai dari membaca, menghafal, mempelajari, dan akhirnya mengamalkan. Untuk menguasai langkah demi langkah, maka secara mendasar seseorang dituntut dalam mempelajari al-Qur'an agar menguasai makhraj huruf dan hukum tajwid secara teori maupun praktek. Namun realitanya, masih banyak yang tidak memahami makhraj huruf dan hukum tajwid, sehingga dalam prakteknya berpengaruh pada baik-buruknya bacaan dan hafalan al-Qur'an mereka. Di sisi lain banyak pula yang telah baik dan benar dalam membaca al-Qur'an, karena telah mempelajari makhraj huruf dan hukum tajwid secara formal, non formal maupun informal.

Pada masa ini, banyak lembaga pendidikan Islam didirikan baik formal maupun non formal yang menjadikan persyaratan utama untuk masuk belajar di lembaga tersebut adalah mahir membaca al-Qur'an, salah satunya di program *I'dād Lugawy* Ma'had al-Birr Unismuh Makassar. Mahasiswa yang diterima masuk belajar di Ma'had al-Birr, rata-rata bisa mengaji, bahkan sejumlah mahasiswa telah memiliki hafalan 30 Juz, namun masih ditemukan mahasiswa yang tidak baik dalam membaca al-Qur'an karena belum sesuai dengan makhraj huruf dan hukum tajwid, bahkan ada yang sudah memiliki hafalan tetapi bacaannya masih banyak kesalahan. Hal ini berdasarkan hasil tes dalam proses belajar di kelas dan hasil tes UTS maupun UAS pada setiap semester berjalan. Ada pula yang tidak mampu menuntaskan pembelajaran al-Qur'an padahal hanya dituntut untuk menghafal dengan lancar surah yang telah ditentukan dalam satu mustawa atau semester. Hal ini disebabkan latar belakang mereka yang berasal dari keluaran sekolah umum. Mereka memilih daftar belajar di Ma'had al-Birr karena memiliki semangat belajar Islam yang tinggi. Juga disebabkan siapa pun yang masuk diterima semua tanpa seleksi. Ma'had al-Birr, sejak awal berdiri tahun 1996 telah mengadakan pembelajaran al-Qur'an yang membersamai pelajaran bahasa Arab. Untuk itu, pelajaran al-Qur'an fokus pada hafalan 2 juz yaitu juz 28 dan 29, selain itu Ma'had al-Birr lebih banyak mengajarkan mata pelajaran terkait dengan memahami ilmu bahasa Arab dan

keislaman yang ditempu selama dua tahun. Dengan harapan setelah belajar bahasa Arab mereka mampu memahami dan mengkaji al-Qur'an secara mandiri. Uniknya hafalan al-Qur'an menjadi barometer kelulusan ujian semester, jika hafalannya tidak tuntas dan tidak mencapai target maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diluluskan. Meskipun ada persoalan yang dihadapi, namun sebenarnya pembelajaran al-Qur'an di Ma'had al-Birr telah berjalan sesuai perencanaan, terorganisir dan terlaksana cukup baik, dan di akhir semester diadakan evaluasi pembelajaran terhadap semua mata kuliah termasuk al-Qur'an. Karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji lebih jauh dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung di Ma'had al-Birr, serta menjelaskan kendala dan pendukungnya terutama pada mata kuliah al-Qur'an.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. (Lexi J. Moleong, 2010 : 6) Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik, utuh, dan menyeluruh. (Sudarwan Danim, 2002 : 35) Metode penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan keunikan yang ada pada individu kelompok, organisasi ataupun institusi tertentu. (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 8) Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu fenomena secara alamiah, faktual, akurat, dan sistematis dalam bentuk penjelasan berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian ini akan fokus pada unit analisis berupa benda yaitu materi pembelajaran al-Qur'an dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran al-Qur'an. Unit analisis juga terkait dengan kemampuan peneliti dalam membedakan subjek penelitian, objek penelitian, dan sumber data baik sumber data primer maupun sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini : observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Sutopo yaitu model analisis interaktif yang mencakup: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Sutopo, H.B, 2006 : 113)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar berlokasi di jalan Sultan Alauddin No. 259 Gunung Sari, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Ma'had al-Birr merupakan lembaga pendidikan bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam. al-Birr merupakan Ma'had pertama yang memiliki program *I'dad Lugawi*, yang berdiri tahun 1996 atas kerja sama Yayasan Dar al-Birr Uni Emirat Arab dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yayasan Dar al-Birr mengelola Ma'had al-Birr selama 6 tahun, kemudian sejak tahun 2002 pengelolanya beralih kepada Yayasan Muslim Asia (AMCF) yang berlokasi di jalan Slamet

Riyadi IV, No. 11, Kebon Manggis, Matraman, Jakarta Timur. AMCF mengelola Ma'had al-Birr selama 18 tahun kemudian tahun 2020 atas keinginan kuat Muhammad bin Muhammad Tayyib al-Khury sebagai donatur utama Ma'had menyerahkan sepenuhnya pengelolaan Ma'had kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah lalu diserahkan untuk mengelola asset Ma'had kepada Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini Ma'had al-Birr berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar no 027 tahun 1442 H/ 2021 M tentang Integrasi Sistem dan Biaya Kuliah Unismuh Makassar dan Ma'had al-Birr. Ma'had ini terletak dalam lingkungan kampus Unismuh Makassar, tepatnya di bagian timur kampus, al-Birr telah ada dalam lingkungan kampus sejak awal berdiri tahun 1996. Hal inilah yang membedakan dengan banyak Ma'had milik AMCF yang rata-rata berada di luar kampus perguruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Kebijakan pembangunan Ma'had dalam kampus Unismuh berkat keputusan bijak yang diambil oleh K.H. Djamiluddin Amin selaku PWM Sulsel saat itu, dalam rangka untuk menciptakan kampus yang bernuansa Islami sesuai dengan visi Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yaitu mewujudkan insan akademik yang berwawasan nilai-nilai Islami, unggul, terpercaya, dan kompetitif pada tahun 2024. Ma'had al-Birr bertujuan untuk melahirkan kader-kader ulama, zuama dan pendidik yang mampu menguasai bahasa Arab dan ilmu syar'i yang memiliki wawasan keislaman, berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggung jawab dan mandiri. Tujuan ini tercermin dalam statuta Unismuh BAB III Pasal 7 bahwa Unismuh merupakan perguruan tinggi yang berasaskan Islam, berfungsi sebagai pencetak akademisi yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh lapisan dalam kehidupan masyarakat.

Program unggulan di Ma'had al-Birr adalah program *I'dad Lugawy* yaitu program diploma 2 yang mengajarkan bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam selama 2 tahun dan telah terintegrasi dengan tiga Prodi yang ada pada Fakultas Agama Islam. Namun sebelum mahasiswa berpindah ke prodi masing-masing, mereka secara bersama-sama berkonsentrasi belajar selama 2 tahun pada program *I'dad Lugawy*. Tiga Prodi yang telah terintegrasi dengan Ma'had al-Birr adalah Prodi hukum keluarga (ahwal Syakhshiyah) dengan akreditasi B, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dengan akreditasi Baik, dan Prodi Pendidikan bahasa Arab dengan akreditasi B. Saat ini jumlah mahasiswa di Ma'had al-Birr 727 orang. Adapun fasilitas Gedung, sarana dan prasarana sangat memadai, dengan 2 gedung berlantai tiga untuk ruang belajar dan 1 gedung berlantai tiga untuk asrama mahasiswa serta 2 gedung berlantai tiga untuk asrama mahasiswa. Jumlah ruang belajar 6 kelas untuk putra dan 6 kelas untuk putri. Perkuliahan di Ma'had dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi pagi dan sesi sore, dengan kurikulum mengikuti kurikulum LIPIA Jakarta, yaitu *Silsilah Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud yang telah dimodifikasi sesuai keperluan. (Ma'had al-Birr, 2021:16) Penyelenggaraan program perkuliahan di Program *I'dād Lugawy* menggunakan sistem Hişşah yaitu

sistem penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan beban studi mahasiswa dan beban penyelenggaraan pendidikan dengan satuan kredit atas dasar waktu semester yang setara dengan 16 (enam belas) minggu kerja. Sistem Hişşah adalah takaran penghargaan untuk pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan terjadwal yang disertai tugas lain, baik yang terstruktur maupun yang mandiri, selama 50 (lima puluh) menit dalam satu hişşah. Setiap hari pembelajaran berlangsung 5 (lima) hişşah dengan rincian sebagai berikut: Hari kerja: Senin – Jum'at, 50 menit x 5 hişşah = 250 menit/hari. Adapun terkait dengan mata kuliah al-Qur'an pada setiap semester diajarkan 2 hişşah, sehingga selama 4 semester sebanyak 8 hişşah, mata kuliah al-Qur'an tersebut adalah menghafal juz 29 dan 28. Untuk juz 29 dibagi dua pada semester I dan II. Sedangkan untuk juz 28 dibagi dua pada semester III dan IV. Berdasarkan data-data yang ditemukan dilokasi penelitian baik secara deskripsi geografis maupun melalui paparan dimensi penelitian dapat dijelaskan melalui kajian berikut :

a. Penerapan Manajemen Pembelajaran al-Qur'an melalui Program *I'dād Lugawy* di Ma'had al-Birr

Penerapan fungsi manajemen pembelajaran al-Qur'an melalui Program *I'dād Lugawy* di Ma'had al-Birr berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan lembaga. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan berakhir dengan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh Mudir dan Kabid I dengan mengadakan raker setiap awal tahun perkuliahan dan dosen membuat RPS sesuai dengan silabus yang telah disiapkan oleh Ma'had. Sedangkan mahasiswa menyiapkan mata kuliah sesuai dengan jadwal, dan memurajaah hafalan sebelum disetorkan, jadwal setoran hafalan seminggu sekali selama 2x50 menit atau 2 Hişşah = 2 SKS. Pengorganisasian kelas dilakukan dosen dengan membuat kelompok setoran hafalan dan ada pula menerima setoran perindividu. Sedangkan pelaksanaan diawali dengan menjelaskan ilmu tajwid, dan memotivasi mahasiswa untuk menghafal dengan baik dan benar serta penuh semangat. Metode yang digunakan adalah metode efektif yaitu metode yang memberikan keleluasan kepada mahasiswa dalam menghafal, bisa per ayat, dua ayat, tiga ayat, atau setengah halaman sampai dengan satu halaman, intinya target hafalan setiap mahasiswa tercapai. Media yang digunakan adalah mushaf, papan tulis, spidol, dan video pembelajaran al-Qur'an. Terakhir pengontrolan dan evaluasi, dilakukan setiap selesai pembelajaran, setiap pekan dan ada pula setiap dua pekan. Dalam satu semester seluruh dosen menilai hasil ujian al-Qur'an sebanyak dua kali, saat UTS dan UAS. Bagi yang tuntas hafalannya langsung diluluskan dan bagi yang belum tuntas diberi kesempatan mengikuti remedial. Dosen sangat aktif dalam mengontrol hafalan mahasiswa, membimbing, dan memotivasi agar semua mahasiswa tuntas dalam materi hafalannya dan diberi nilai minimal 50 dan maksimal 100 point. Jika remedial telah dilakukan lalu mahasiswa yang bersangkutan juga belum menuntaskan hafalan maka aturan yang berlaku, mahasiswa tersebut tidak diluluskan.

b. Faktor Kendala dalam Menerapkan Manajemen Pembelajaran al-Qur'an melalui Program *I'dād Lugawy* di Ma'had al-Birr

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa faktor kendala merupakan penghalang untuk mencapai target, sasaran ataupun tujuan. Setidaknya peneliti menemukan dua faktor penghambat utama yang dihadapi dan menjadi kendala bagi lembaga Ma'had al-Birr yaitu : input mahasiswa dan faktor lingkungan.

1. Input Mahasiswa

Tidak semua mahasiswa yang mendaftar di Ma'had al-Birr alumni dari pondok pesantren, tapi cukup banyak yang berasal dari sekolah umum, mahasiswa yang masuk diterima semua tanpa ada seleksi. Sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak lancar membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi kendala utama yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri dalam menjalankan pembelajaran al-Qur'an di kelas pada setiap semesternya. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum mengalami kesulitan dalam mengikuti kurikulum Ma'had, khususnya pelajaran al-Qur'an. Hal ini sebenarnya sudah diantisipasi dengan mengajarkan kepada mereka Ilmu tajwid namun waktu untuk mengajarkan ilmu tajwid sangat terbatas, sehingga lebih fokus pada setoran hafalan yang merupakan tujuan utama pelajaran al-Qur'an. Melainkan bagi mereka yang belajar dengan serius membaca al-Qur'an di luar jam kuliah formal. Ditambah lagi sebagian mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan, hal ini menyebabkan keterlambatan menyetorkan hafalan wajib.

2. Lingkungan

Ma'had al-Birr menyiapkan asrama untuk mahasiswa/i yang kuliah di *I'dād Lugawy*. Keberadaan lingkungan asrama sangat mendukung peningkatan minat dan bakat mahasiswa, kegiatan mahasiswa selama tinggal di asrama sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan hafalan mereka, namun berbeda dengan mahasiswa non asrama, hasil ujian menunjukkan keberhasilan mahasiswa berasrama lebih baik dari pada mahasiswa non asrama. Hal ini disebabkan selama berada di luar Ma'had mahasiswa non asrama bebas dan tidak dapat dikontrol. Dosen hanya mengontrol saat mereka berada di kelas. Di samping itu, sebagian mahasiswa non asrama malas hadir di kelas, tidak semangat dalam belajar, dan kurang perhatian dengan pelajaran, serta sibuk dengan hal-hal yang tidak terkait dengan pelajaran. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan sikap seorang mahasiswa, karena itu, jangan salah memilih tempat dan lingkungan belajar.

c. Faktor Pendukung dalam Menerapkan Manajemen Pembelajaran al-Qur'an melalui Program *I'dād Lugawy* di Ma'had al-Birr

Sebagaimana telah diterangkan bahwa tujuan pendidikan dan pembelajaran akan tercapai, apabila suatu lembaga memiliki pendukung yang memadai sebagai alat bantu yang sangat menentukan kesuksesan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran adalah

dosen, kurikulum, sarana dan prasarana, anggaran, dan manajemen kelembagaan.

1. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Secara akademik, dosen-dosen di Ma'had al-Birr telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pengajar al-Qur'an, bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Dosen atau tenaga pengajar pada Ma'had al-Birr merupakan alumni Timur Tengah dan LIPIA Jakarta, Total jumlah dosen Ma'had sekarang 32 orang. Dosen sebagai pendukung utama dalam pembelajaran pada Ma'had al-Birr sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ada kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata kuliah yang diampu.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran, Kurikulum memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode untuk menggapai tujuan pendidikan yang mencerdaskan, trampil, beradab, dan mampu bersaing secara global. Kurikulum Ma'had adalah *Silsilah Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah Li Gair al-Nāṭiqīn Biha*. Kurikulum ini diterbitkan oleh Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Riyad' Arab Saudi, namun telah dilakukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikan dengan Prodi Ahwal Ṣakhshiyiyah dan KPI, juga PBA. Berkaitan dengan mata kuliah al-Qur'an, materinya diambil dari juz 28 dan 29 yang wajib dihafalkan selama 2 tahun belajar di Program *I'dād Lugawy*.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas, pelajaran dapat berjalan lancar jika didukung oleh perlengkapan dan fasilitas yang memadai. Berkaitan dengan itu, Ma'had al-Birr sebagai lembaga pendidikan telah menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi. Fasilitas dan perlengkapan Ma'had saat ini sudah sangat cukup mulai dari gedung berlantai tiga sebanyak 3 bangunan, ruang kelas sebanyak 17 ruang, kursi belajar chitose sebanyak 367 buah, ruang dosen sebanyak 3 ruang, kantor sebanyak 3 ruang, setiap lantai dilengkapi dengan 3 toilet. Dilengkapi pula dengan 3 gedung asrama berlantai tiga, kantin, stasiun radio, aula tempat pertemuan dan rapat, perpustakaan, halaman, serta taman yang indah. Jadi, sangat kondusif untuk kenyamanan belajar mahasiswa.

4. Anggaran

Anggaran atau dana memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar, dibutuhkan biaya yang cukup. karena itu, salah satu faktor pendukung keberlangsungan program pendidikan adalah pendanaan yang mencukupi. Berdasarkan

keterangan dari akuntan Ma'had sumber dana Ma'had berasal dari pembayaran mahasiswa, amal usaha katin, dan donasi dari seorang dermawan yang bernama Syekh Muhammad Muhammad Tayyib Khury asal UEA. Dan sumber dana tersebut mencukupi kebutuhan operasional di Ma'had pada setiap tahunnya.

a. Manajemen Kelembagaan

Sistem kepemimpinan di Ma'had cukup baik, dan manajemen yang diterapkan juga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam pembagian tugas secara merata untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Mudir sebagai pimpinan memiliki seorang wakil yang bertugas menangani kerja sama dengan pihak eksternal, Adapun untuk urusan internal diserahkan kepada tiga kepala bidang sebagai pembantu mudir yaitu kepala bidang I bagian kurikulum, kepala bidang II bagian kemahasiswaan, dan kepala bidang III bagian al-Islam dan kemuhammadiyah. Untuk bagian keuangan dipercayakan kepada satu orang sebagai bendahara, bagian administrasi ditugaskan kepada empat orang karyawan sebagai office assistant, dan untuk bagian kebersihan diserahkan kepada 3 orang Karyawan sebagai office boy. Selanjutnya dosen-dosen bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di bawah koordinasi Kabid I dan Kabid II, lalu Kabid I melaporkan kinerja dosen kepada Mudir dan wakilnya untuk dievaluasi. Dengan demikian, manajemen kelembagaan yang terstruktur tersebut, sangat mendukung proses pembelajaran di Ma'had al-Birr sehingga dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran al-Qur'an sudah berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta pengontrolan dan evaluasi pembelajaran telah terimplementasi dengan cukup baik. Faktor kendala utama dalam menerapkan manajemen pembelajaran mata kuliah al-Qur'an di Ma'had al-Birr adalah faktor input mahasiswa yang tidak diseleksi, sehingga mahasiswa yang tidak pandai membaca al-Qur'an tetap diterima dan faktor lingkungan mahasiswa yang tinggal di luar asrama. Mahasiswa yang tinggal di asrama dapat dikontrol hafalannya dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang tinggal di Luar kurang mendapatkan pengontrolan, sehingga tidak mencapai target hafalan wajib yang telah ditentukan dalam setiap semesternya. Faktor pendukung utama dalam menerapkan manajemen pembelajaran mata kuliah al-Qur'an di Ma'had al-Birr adalah dosen yang ahli dalam bidangnya, kurikulumnya berbahasa arab semua baik pelajaran bahasa Arab maupun ilmu syar'inya, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap, dana atau anggaran yang mencukupi kebutuhan operasional, dan manajemen kepemimpinan lembaga berjalan dengan efektif sesuai dengan tupoksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Birr, Ma'had. 2021. Pedoman Integrasi Sistem Pendidikan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar: Ma'had al-Birr.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1992. Kamus Bahasa Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- H.B. Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press.
- Khoiruddin, Heri dan Adjeng Widya Kustiani. 2020. "Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati". ISEMA. vol. 5 no. 1. <https://scholar.google.co.id/citations?user=jEDL0aAAAAAJ&hl=id&oi=sra>.
- Kholiq, Abdul. 2020. "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul". Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah. vol. 2 no. 1. <https://jurnalstitmaa.org/almasma/article/view/28>.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)". Penelitian Keislaman. vol. 14 no. 1. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/490>.
- Moane, Martono La. 2016. "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar". Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1805/>.
- Moleong, Lexi J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana. 2016. "Studi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah DDI Amparita Sidrap". Tesis. Makassar: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14883-Full_Text.pdf.
- Nasution, Inah Zainah. 2013. "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014". Tesis. Medan: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Medan Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/2720/1/Tesis%20Ina%20Zainah%20Nst.pdf>.
- Sagala, Syaiful. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat. Cet. III; Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Tamsoa, Irwan. 2019. "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an Pada Sekolah

Menengah Pertama Di Kota Sukabumi". Tesis. Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/190/>.

Usman, Husain. 2006. Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.